



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PENYAKIT MALARIA SERTA PEMERIKSAAN SAMPEL DARAH
MASYARAKAT PERUMAHAN ADAT DI KECAMATAN KOTA
WAIKABUBAK KABUPATEN SUMBA BARAT - NTT**

SKRIPSI

Oleh
Thimotius Tarra Behy
NIM.022010101039

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS JEMBER
2008**

RINGKASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penyakit Malaria Serta Pemeriksaan Sampel Darah Masyarakat Perumahan Adat Di Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat-NTT; Thimotius Tarra Behy, 022010101039; 2008; halaman 71; Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Malaria adalah salah satu penyakit infeksi yang akut maupun kronik, disebabkan oleh protozoa yang hidup intrasel yang berasal dari genus *Plasmodium* dengan gejala klinis ditandai dengan demam, splenomegali, anemia dan ikterus. Penyakit malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*, yang biasanya menggigit menjelang sore dan pada malam hari. Penyakit malaria dapat dicegah penularannya dengan cara menghindari gigitan nyamuk *Anopheles*. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mencegah gigitan nyamuk, diantaranya adalah dengan tidur menggunakan kelambu berinsektisida, menggunakan kasa pelindung nyamuk pada jendela dan ventilasi rumah, menggunakan repellent atau obat nyamuk pada saat tidur, menghindari kegiatan di luar rumah pada malam hari dan menghindari menggunakan pakaian berwarna gelap di malam hari. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit malaria adalah aspek yang penting dalam pencegahan penularan malaria. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap penyakit malaria serta besar persentase sediaan darah positif pada masyarakat perumahan adat di Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat-NTT. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam upaya pemberantasan malaria mulai dari pencegahan sampai pada pengobatan penderita malaria baik yang simptomatik maupun yang asimtomatik.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian secara *cross sectional* yang dilaksanakan dalam dua tahap. Pada penelitian tahap yang pertama ditujukan untuk mendapat informasi tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit

malaria. Penelitian ini menggunakan alat ukur adalah jawaban pertanyaan kuisioner dan wawancara. Pengetahuan dan sikap masyarakat mencakupi : mengenali gejala awal penyakit malaria, frekuensi menderita malaria dalam 2 tahun terakhir, tindakan dan upaya yang dilakukan jika menderita malaria, kepemilikan kelambu, pengetahuan tentang penyebab penyakit malaria, cara mencegah penularan dan gigitan nyamuk, cara mengetahui diagnosis pasti malaria, dan pilihan terapi.

Penelitian tahap yang kedua bertujuan untuk mengetahui jumlah atau persentase masyarakat dengan sediaan darah positif. Sampel yang digunakan adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi pada metode penelitian. Pemeriksaan sampel darah menggunakan hapusan darah dengan pengecatan giemsa, dan diamati di bawah mikroskop untuk menentukan sediaan darah mengandung *Plasmodium* atau tidak, dengan kata lain sediaan darah positif jika mengandung *Plasmodium* dan negatif jika tidak ditemukan *Plasmodium*. Penelitian tahap kedua dilanjutkan dengan mengidentifikasi spesies *Plasmodium* yang ditemukan pada sediaan darah positif.

Hasil penelitian tahap pertama dengan total 35 responden, menunjukkan hanya 34,3% atau 12 responden yang mengenali gejala awal malaria, 82,8% atau 29 responden mempunyai frekuensi ≥ 3 kali menderita malaria dalam 2 tahun terakhir, tindakan yang paling sering dilakukan jika menderita malaria adalah berobat ke Puskesmas, Bidan, Mantri, POD. Hanya 22,9% atau 8 responden yang memiliki kelambu, 45,7% atau 16 responden yang mengetahui penyebab penyakit malaria melalui gigitan nyamuk. Cara mencegah penularan dan gigitan nyamuk yang paling banyak digunakan adalah menjaga kebersihan lingkungan, dan pilihan terapi yang paling banyak digunakan adalah minum obat yang berasal dari resep dokter. Hasil pemeriksaan sampel darah dengan total sampel 15% dari total populasi, yaitu sebanyak 27 orang ditemukan 44,4% atau 12 orang positif mengandung *Plasmodium* dalam sediaan darahnya. Setelah diidentifikasi, semua sediaan darah positif mengandung *Plasmodium vivax*.

Pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai gejala, upaya pencegahan, prosedur diagnosis, dan cara penanganan malaria menyebabkan rendahnya upaya

masyarakat mencegah penularan penyakit malaria. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang belum mengetahui penyebab malaria adalah karena gigitan nyamuk *Anopheles*, dan masih banyaknya aktivitas masyarakat yang beresiko tinggi untuk penularan malaria, seperti beraktivitas di luar rumah pada malam hari, tidak menggunakan kelambu atau obat nyamuk ketika tidur, menggunakan pakaian yang berwarna gelap untuk beraktivitas di malam hari. Hal lain yang berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap penyakit malaria adalah belum semua masyarakat mengetahui bahwa sarana diagnosis utama penyakit malaria adalah pemeriksaan sampel darah untuk menemukan parasit malaria (*Plasmodium*), dan masih banyaknya masyarakat yang minum obat Anti Malaria tanpa resep dokter yang beresiko meningkatkan resistensi parasit malaria terhadap obat Anti Malaria.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah perlu dilakukan penyuluhan atau suatu kegiatan pembelajaran bagi masyarakat mulai dari penyebab, faktor resiko, cara pencegahan, dan hal lain yang berkaitan dengan upaya pemberantasan malaria. Bagi pemerintah, dalam hal ini dinas kesehatan perlu lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam pengadaan sarana seperti laboratorium malaria yang meneliti penyakit ini di daerah endemis, mengupayakan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengadaan kelambu berinsektisida secara gratis bagi masyarakat yang tidak mampu untuk membelinya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengantar	7
2.1.1 Pengertian Malaria	7
2.1.2 Sejarah Malaria	7
2.2 Parasit Malaria.....	8
2.2.1 Spesies.....	8
2.2.2 Morfologi	8
2.2.3 Siklus Hidup.....	12
2.3 Epidemiologi.....	16
2.4 Penilaian Situasi Malaria	19
2.4.1 Endemisitas	19

2.4.2 Status Malaria.....	20
2.5 Infeksi malaria.....	21
2.5.1 Cara Penularan	21
2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penularan	21
2.6 Gejala Klinis	22
2.6.1 Demam	22
2.6.2 Splenomegali.....	23
2.6.3 Anemia	24
2.6.4 Ikterus.....	24
2.6.5 Gejala Malaria Berat atau Komplikasi.....	24
2.6.6 Keadaan Klinis Dalam Perjalanan Infeksi Malaria.....	26
2.7 Diagnosis	27
2.8 Terapi	28
2.8.1 Klorokuin	29
2.8.2 Primakuin	30
2.8.3 Kina.....	31
2.8.4 Sulfadoksin Pirimetamin.....	31
2.8.5 Obat Lain.....	32
2.8.6 Obat Baru	32
2.9 Pencegahan Malaria.....	34
2.10 Pemberantasan Malaria	35
2.11 Gambaran Lokasi Penelitian	36
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.2.1 Tempat Penelitian.....	39
3.2.2 Waktu penelitian	39
3.3 Populasi	39
3.4 Sampel	39

3.4.1 Kriteria Sampel	39
3.4.2 Besar Sampel.....	40
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.5 Definisi Operasional.....	40
3.5.1 Penelitian Deskriptif	40
3.5.1 Persentase Sampel Darah	40
3.5.2 Penderita Malaria	40
3.5.3 Perumahan Adat	40
3.5.4 Tingkat Pengetahuan.....	41
3.5.5 Sikap.....	41
3.5.6 Kuisisioner	41
3.6 Rancangan Penelitian dan Teknik Penelitian	41
3.6.1 Rancangan Penelitian	41
3.6.2 Teknik Penelitian	43
3.7 Data Penelitian	46
3.8 Analisis Data	46
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Pelaksanaan Penelitian	47
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Hasil Berdasarkan Kuisisioner Dan Wawancara.....	48
4.2.2 Pemeriksaan Sampel Darah.....	56
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat	59
4.3.2 Persentase Sediaan Darah Positif	63
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72